



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENETAPAN

Nomor 515/Pdt.P/2019/PA.Pwl.

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Polewali yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara permohonan pengesahan nikah (*isbat nikah*) antara:

Nurham bin Patta, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan SD, Pekerjaan Buruh Tani, bertempat kediaman diJalan Pasar Baru, Dusun Lekopadis, Desa Lekopadis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten PolewaliMandar, sebagai **Pemohon I**.

Warda binti Arman K, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat kediaman diJalan Pasar Baru, Dusun Lekopadis, Desa Lekopadis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten PolewaliMandar, sebagai **Pemohon II**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta saksi di muka sidang.

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II dalam surat permohonannya tanggal 5 Agustus 2019 telah mengajukan permohonan isbat nikah, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Polewali Nomor 515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. tanggal 5 Agustus 2019, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah menurut agama Islam pada tanggal 17 Maret 2016 di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama Arman K, yang dinikahkan oleh Imam Masjid Hidayatullah bernama Muh. Yamin R karena wali nikah mewakilkan

Penetapan Nomor:

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 1



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

padanya, dengan maskawin berupa seperangkat alat shalat yang diserahkan secara tunai oleh Pemohon I kepada Pemohon II, dengan saksi dua orang laki-laki dewasa dan beragama Islam masing-masing bernama Muh. Amin dan Mardiansyah;

2. Bahwa saat menikah Pemohon I berstatus Perjaka dan Pemohon II berstatus Janda Cerai Mati;
3. Bahwa selama dalam ikatan pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai seorang anak yang bernama Salwa binti Nurham;
4. Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan menurut ketentuan hukum Islam;
5. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat dan mempersoalkan pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan selama itu pula Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah terjadi perceraian dan Pemohon I tidak terikat dengan perkawinan lain;
6. Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah memiliki Buku Nikah karena Imam yang menikahkan Pemohon I dengan Pemohon II tidak melaporkan pernikahan tersebut di Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat sedangkan Pemohon I dengan Pemohon II telah memenuhi syarat untuk mendapatkan Buku Nikah;
7. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II memerlukan penetapan isbat nikah dalam rangka mendapatkan kepastian hukum perkawinan Pemohon I dan Pemohon II dan dalam rangka pendidikan anak Pemohon I dengan Pemohon II serta keperluan lainnya;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Pemohon I dan Pemohon II mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Polewali cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
- 2) Menyatakan sah perkawinan Pemohon I (**Nurham bin Patta**) dengan Pemohon II (**Wardabinti Arman k**) yang dilaksanakan pada tanggal

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 2

Penetapan Nomor:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

17 Maret 2016 di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar;

3) Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Atau apabila Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya.

Bahwa, atas perintah Ketua Majelis, Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Polewali telah mengumumkan permohonan Pengesahan Nikah tersebut di papan pengumuman Pengadilan Agama Polewali selama 14 hari, namun selama masa tenggang waktu tersebut tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan ke Pengadilan Agama Polewali, sehingga pemeriksaan perkara ini dapat dilanjutkan;

Bahwa, pada hari persidangan yang telah ditetapkan Pemohon I dan Pemohon II masing-masing telah datang menghadap sendiri (*in person*) di persidangan, kemudian Majelis Hakim memberikan penjelasan kepada Pemohon I dan Pemohon II tentang prosedur dan proses mendapatkan Penetapan Itsbat Nikah, yang oleh Pemohon I dan Pemohon II menyatakan terdapat perubahan pada posita angka 1 sebagaimana dijelaskan dalam berita acara sidang dan selebihnya maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan dua orang saksi sebagai berikut:

Saksi:

1. **Muh. Amin bin Arman K**, umur 37 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Satpam, tempat tinggal di Dusun Lekopa'dis, Desa Lekopa'dis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, telah memberikan keterangan di depan sidang di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa, saksi adalah kakak kandung Pemohon II;
- Bahwa, benar Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang telah menikah pada tanggal 17 Maret 2016 secara Islam di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, dan keduanya telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa, saksi hadir saat acara pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

Penetapan Nomor:

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 3



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama Arman K, dan yang menikahkan adalah Imam Masjid Hidayatullah, bernama Muh. Yamin R;
 - Bahwa, yang menjadi saksi nikah adalah Muh. Amin (saksi sendiri) dan Mardiansyah, dengan maskawin berupaseperangkat alat shalat tunai;
 - Bahwa saat pernikahan dihadiri oleh masyarakat setempat;
 - Bahwa, status Pemohon I saat menikah dengan Pemohon II adalah perjaka dan janda cerai mati;
 - Bahwa, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga, tidak ada halangan untuk menikah, selama pernikahan rukun dan tidak pernah bercerai serta salah satu dari Pemohon I maupun Pemohon II atau kedua-duanya berpindah agama;
 - Bahwa hingga saat ini tidak ada pihak yang keberatan atas status pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
 - Bahwa, maksud permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah untuk mendapatkan kepastian hukum dan pengurusan Kartu Keluarga;
2. **Mardiansyah bin Hasanuddin**, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan staf Desa Mombi, tinggal di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, telah memberikan keterangan di depan sidang di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa, saksi adalah Ipar Pemohon II;
 - Bahwa, benar Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang telah menikah pada tanggal 17 Maret 2016 secara Islam di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, dan keduanya telah dikaruniai seorang anak;
 - Bahwa, saksi hadir saat acara pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
 - Bahwa, yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama Arman K, dan yang menikahkan adalah Imam Masjid Hidayatullah, bernama Muh. Yamin R.;
 - Bahwa, yang menjadi saksi nikah adalah Muh. Amin dan Mardiansyah (saksi sendiri), dengan maskawin berupa seperangkat alat shalat tunai;
 - Bahwa saat pernikahan dihadiri oleh masyarakat setempat;

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 4

Penetapan Nomor:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, status Pemohon I saat menikah dengan Pemohon II adalah perjaka dan janda cerai mati;
- Bahwa, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga, tidak ada halangan untuk menikah, selama pernikahan rukun dan tidak pernah bercerai serta salah satu dari Pemohon I maupun Pemohon II atau kedua-duanya berpindah agama;
- Bahwa hingga saat ini tidak ada pihak yang keberatan atas status pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa, maksud permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah untuk mendapatkan kepastian hukum dan pengurusan Kartu Keluarga;

Bahwa, atas keterangan kedua saksi tersebut, Pemohon I dan Pemohon II membenarkan semua;

Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II telah mencukupkan keterangannya, kemudian telah menyampaikan kesimpulan yang intinya mohon penetapan;

Bahwa, untuk meringkas uraian penetapan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana termuat dalam Berita Acara Sidang perkara ini, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dari permohonan Pemohon I dan Pemohon II sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah diumumkan pada papan pengumuman Pengadilan Agama Polewali dalam tenggang waktu 14 hari, hal mana telah sesuai dengan ketentuan Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama Buku II Edisi Revisi tahun 2014, namun tidak ada pihak yang datang dan merasa keberatan dengan permohonan tersebut, maka pemeriksaan terhadap perkara *a quo* dapat dilanjutkan;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara, terlebih dahulu patut didudukkan perihal kewenangan Pengadilan Agama Polewali dalam memeriksa perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa berdasarkan maksud permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut di atas, maka berdasarkan ketentuan Pasal 49 angka

Penetapan Nomor:

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 5



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(22) Penjelasan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 7 ayat (2), (3) dan (4) Kompilasi Hukum Islam, perkara *a quo* menjadi kewenangan absolut Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa yang menjadi inti dari perkara ini adalah Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan Itsbat Nikah karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II belum dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah sehingga tidak dapat dibuktikan dengan Buku Akta Nikah, sedangkan Pemohon I dan Pemohon II memerlukan buku tersebut demi kepastian hukum dan untuk digunakan mengurus akta kelahiran anak;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti dua orang saksi;

Menimbang, bahwa dua orang saksi Pemohon I dan Pemohon II sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 RBg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi I dan Saksi II tentang perkawinan Pemohon I dan Pemohon II, adalah fakta yang dilihat, didengar dan dialaminya sendiri serta keterangan keduanya saling bersesuaian oleh karenanya keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana ketentuan Pasal 308 dan 309 RBg, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon I dan Pemohon II, dan keterangan dua orang saksi Pemohon I dan Pemohon II, apabila dihubungkan dengan dalil-dalil permohonannya, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta kejadian di persidangan sebagai berikut:

- Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang menikah pada tanggal 17 Maret 2016 menurut agama Islam di Dusun Paropo, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar;
- Bahwa, yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II, dan yang menikahkan adalah Imam Masjid Hidayatullah, bernama Muh. Yamin. R.;
- Bahwa, maskawin pernikahannya adalah seperangkat alat shalat tunai;

Penetapan Nomor:

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 6



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, yang menjadi saksi pernikahan adalah Muh. Amin dan Mardiansyah;
- Bahwa dari perkawinan tersebut Pemohon II telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa, status Pemohon I adalah perjaka dan Pemohon II janda cerai mati;
- Bahwa, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada halangan untuk menikah, tidak ada pertalian nasab, pertalian kerabat semenda maupun pertalian sesusuan;
- Bahwa, selama pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II rukun dan harmonis, tidak pernah bercerai dan masing-masing tidak pernah ada yang murtad dan masyarakat setempat tidak ada yang berkeberatan;
- Bahwa maksud permohonan Isbat Nikah Pemohon I dengan Pemohon II adalah untuk mendapatkan kepastian hukum, dan mendapatkan buku nikah untuk keperluan akta kelahiran anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat dijadikan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri, yang telah menikah pada tanggal 17 Maret 2016 Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar;
- Bahwa, perkawinan Pemohon I dan Pemohon II dilaksanakan sesuai syariat Islam, dengan wali nikah adalah wali nasab, dengan maskawin berupa seperangkat alat shalat tunai, dan disaksikan oleh dua orang saksi;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada larangan untuk menikah;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi norma hukum Islam sebagaimana disebutkan dalam kitab *I'anauth Tholibin* Juz IV halaman 254 yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Hakim, yang berbunyi:

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 7

Penetapan Nomor:



وفى الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه
من نحو ولي وشاهدين عدول

Artinya : "Dan didalam pengakuan tentang pernikahan dengan seorang wanita, harus dapat menyebutkan tentang sahnya pernikahan dahulu dan syarat-syaratnya seperti wali dan dua orang saksi yang adil";

Dalam Kitab *Bughyatul Mustarsyidin* halaman 236:

فَإِذَا شَهِدَتْ لَهَا بَيْتُهُ عَلَى وَفِي الدَّعْوَى تَبَتَّ الرُّوْجِيَّةُ

Artinya: "Maka jika telah ada saksi yang memberikan keterangan bagi seorang perempuan yang sesuai dengan gugatan, tetaplah hukum atas pernikahannya."

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut juga telah memenuhi ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menegaskan Bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu, Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang menyebutkan perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum yang ditemukan dikorelasikan dengan ketentuan hukum yang berkaitan telah menunjukkan Bahwa perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan secara syariat Islam sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Pasal 14 sampai Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam (KHI);

Menimbang, bahwa selain jelas alasannya, permohonan isbat nikah harus ada kepentingan yang konkret dan permohonan tersebut diajukan karena Pemohon I dan Pemohon II belum mendapat Akta Nikah sebagai bukti perkawinannya, sedangkan Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan Akta Nikah untuk keperluan pembuatan akta kelahiran anak;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan, pengadilan patut mengabulkan permohonan tersebut dengan menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016 Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini dalam bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Memperhatikan, ketentuan pasal-pasal dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Kompilasi Hukum Islam serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**Nurhambin Patta**) dengan Pemohon II (**Warda binti Arman K.**) yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016 di Dusun Paropo Sombiri, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar;
3. Membebankan Pemohon I dan Pemohon II membayar biaya perkara sejumlah Rp.256.000,00 (dua ratus lima puluh enam ribu rupiah);

Demikian Penetapan ini dijatuhkan pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 1440 Hijriyah oleh kami **Drs.M.Shohih,S.H.M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Drs.H.Muhtar.M.H.** dan **Dra.Hj.Nailah,B.M.H.** pada hari itu juga penetapan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dengan dibantu oleh **Dra.Hj.Hasnawiyah** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri pula oleh Pemohon I dan Pemohon II.

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 9

Penetapan Nomor:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim Anggota:

Ketua Majelis,

Drs.H.Muhtar.M.H.

Drs.M.Shohih,S.H.M.H.

Dra.Hj.Nailah,B.M.H.

Panitera Pengganti,

Dra.Hj.Hasnawiyah

Rincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	Rp. 30.000,-
2. Panggilan	Rp. 160.000,-
3. Proses	Rp. 50.000,-
4. Redaksi	Rp. 10.000,-
5. Meterai	Rp. 6.000,-
Jumlah	Rp. 256.000,-

(dua ratus lima puluh enam ribu rupiah)

515/Pdt.P/2019/PA.Pwl. Halaman 10

Penetapan Nomor: